

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 200 jiwa, memiliki masalah kesehatan lingkungan yang sangat kompleks terutama di kota-kota besar. Masalah kesehatan lingkungan di negara berkembang pada umumnya ada lima hal yaitu masalah sanitasi (jamban), penyediaan air minum, perumahan (housing), pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah. Sanitasi yang buruk diyakini menjadi penyebab utama dalam 280.000 kematian. Air yang lebih baik, sanitasi, dan kebersihan dapat mencegah kematian sekitar 361.000 anak-anak berusia dibawah 5 tahun setiap tahunnya.

Permasalahan sanitasi menjadi masalah pada seluruh dunia. Adapun menurut WHO (2015), menyatakan bahwa 68% dari seluruh penduduk dunia yang telah mendapatkan akses sanitasi yang memadai. Tetapi dari hasil tersebut dapat dikatakan cukup baik dengan mengingat 25 tahun yang lalu akses sanitasi hanya dapat diperoleh 54% dari penduduk dunia. Di Indonesia sanitasi merupakan masalah yang cukup mengambil perhatian Riskesdes 2013 dikemukakan bahwa pada rumah tangga yang mempunyai akses sanitasi yang baik hanya 59,8%. Adapun data ini meningkat yang dibandingkan dengan tahun 2007 hanya 40,3% rumah tangga yang telah mempunyai akses sanitasi yang baik. Tetapi angka tersebut tidak merata pada setiap provinsi.

Permasalahan yang terdapat di pasar Ngale belum dilakukan pengawasan dan pemeriksaan oleh pihak puskesmas setempat dari pasar didirikan sampai sekarang sehingga menjadi peluang penyebaran penyakit menjadi mudah tersebar dan menjadikan fasilitas kualitas pasar menurun.

Berdasarkan Sindonews (2015) yang terdapat dalam (Ompi, F. J. B., Pinontoan, O. R., & Joseph 2020), pemerintah akan melaksanakan program pembangunan atau revitalisasi 1.000 pasar rakyat (pasar tradisional). Dengan target 5.000 pasar rakyat dapat direvitalisasi dalam lima tahun ke depan. Revitalisasi ini bertujuan untuk membangkitkan kembali peran dari

pasar rakyat dalam perekonomian suatu daerah. Dalam catatan Federasi Organisasi Pedagang Pasar Indonesia (Foppi), Indonesia mengalami penyusutan pasar sebesar 8 persen. Selama 4 tahun (2007-2011) jumlah pasar tradisional menurun hingga 3.000 unit. Menurut data Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI), kuantitas pasar tradisional di Indonesia menurun dari 13.540 menjadi 9.950 dalam kurun waktu 4 tahun (2007-2011). Selain itu pada tahun 2011 hasil survei IKAPPI menunjukkan bahwa terdapat 144 pasar yang mengalami masalah akibat pembangunan dan 161 pasar hangus karena kebakaran. Jumlah pasar menurut hasil klasifikasi pasar tahun 2018, Indonesia memiliki pasar tradisional sebanyak 14.182 pasar atau 88,52% dari seluruh pasar yang berada di Indonesia. Untuk jumlah toko modern yang ada sebanyak 1.131 toko atau 7,06% seluruh pasar di Indonesia. Sedangkan jumlah pusat perbelanjaan sebanyak 708 atau 4,42%. Dari hasil klasifikasi pasar tersebut dapat dilihat bahwa jenis pasar di Indonesia lebih mendominasi pada pasar tradisional (BPS 2018). Persepsi pedagang mengenai kelayakan dan kebersihan fasilitas berkorelasi positif, yakni 85,64% atau sebagian besar pasar mempunyai fasilitas yang kurang memadai dari sisi keberadaan, kelayakan, dan kebersihan berdasarkan persepsi pedagang (BPS 2018).

Menurut (Lampus et al., 2017), pasar merupakan salah satu institusi pembangunan ekonomi yang paling penting. Pasar digunakan sebagai tempat jual beli kebutuhan antara pedagang dan pembeli. Pasar juga merupakan posisi terpenting dalam kehidupan dan tempat berlangsungnya pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Kerumunan antara penjual dan pembeli menciptakan peluang penyebaran penyakit.

Pasar tradisional merupakan suatu tempat terbuka dimana proses perundingan dan jual beli antara pembeli dan penjual dilakukan secara langsung, dan pasar tradisional dikelola langsung oleh pemerintah dan swasta dalam bentuk lapak, toko, los dan tenda.

Sanitasi pasar merupakan keadaan lingkungan yang dapat mengakibatkan tersebarnya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan dan komponen pasar, sehingga memerlukan pemeriksaan, pengendalian dan pemantauan serta penelitian (Miftahul Khairat, 2018).

Keberadaan pasar diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pedagang, pembeli, pengelola pasar, dan pemerintah kota juga diharapkan dapat memperoleh manfaat dari keberadaan pasar tersebut. Saat ini salah satu tuntutan masyarakat terhadap jasa pemasaran adalah peningkatan kualitas jasa pemasaran. kegiatan yang bermanfaat dan bermanfaat bagi masing-masing kelompok.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang dapat dilaksanakan melalui kerja sama seluruh unit pasar untuk menjamin keamanan. Pangan yang bergizi bagi masyarakat, memenuhi baku mutu, kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan serta sarana dan prasarana pendukung, mengutamakan kemandirian masyarakat pasar agar seluruh kegiatan di pasar berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Pasar yang sehat erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan, sehingga pasar yang sehat dapat dinilai optimal berdasarkan keadaan atau kondisi lingkungan, sehingga berdampak positif terhadap tercapainya kesehatan yang optimal ketika sehat. Mengembangkan pasar yang sehat merupakan strategi untuk melindungi masyarakat dari penyebaran penyakit dan gangguan kesehatan yang dapat disebabkan oleh makanan dan zat berbahaya lainnya.

Inspeksi penilaian pasar menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat tersebut meliputi air bersih yaitu tersedianya air untuk keperluan hygiene sanitasi dengan jumlah yang cukup untuk setiap harinya secara berkesinambungan dan untuk kualitas air di pasar harus diawasi secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk jarak sumber air dengan sumber pencemar (pembuangan limbah dan tempat penampungan sementara) berjarak 10 meter .Kamar mandi harus tersedia toilet antara laki-laki dan

perempuan harus terpisah dan dilengkapi dengan symbol yang jelas. Pengelolaan sampah seharusnya tersedia tempat sampah terpilah (organic,anorganik,residu) disetiap kios,tempat sampah harus terbuat dari bahan yang kedap air,tidak mudah berkarat,kuat,tertutup dan mudah dibersihkan, tersedia alat angkut sampah yang kuat mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.tersedia tempat penampungan sementara (TPS) yang terpilah,dan TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor. Drainasse harus tertutup dan terbuat dari bahan yang terbuat dari logam sehingga lebih mempermudah untuk dibersihkan, untuk saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk mencegah genangan air,dan tidak terdapat bangunan diatas saluran drainasse.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan pasar sehat,salah satunya Sanitasi. Sanitasi pasar guna mewujudkan pasar sehat memiliki beberapa variabel yang harus dipenuhi, yaitu pada Fasilitas air bersih,kamar mandi,pengelolaan sampah,saluran pembuangan limbah,IPAL,pengendalian vektor dan Binatang pembawa penyakit,kualitas makanan dan bahan pangan dan desinfeksi pasar. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 tahun 2020 tentang pasar sehat

Berdasarkan studi yang dilakukan Aulia Meita Cahyani 2022 Fakultas Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenks Surabaya Prodi D3 Sanitasi Lingkungan Kampus Magetan dengan judul “Studi pasar sehat di pasar Gorang-gareng 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan tahun 2022”.Bertujuan untuk mengetahui status pasar sehat di pasar Gorang-gareng 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif,dengan model penelitian wawancara dan observasi.Objek penelitian ini diambil secara keseluruhan sanitasi pasar,Hasil penelitian yang didapatkan ditemukan bahwa keadaan umum sanitasi lingkungan di Pasar Gorang-gareng nyatanya belum tertangani dengan baik, dibuktikan dengan bangunan pasar yang tidak terpelihara, lantai yang licin, kotor dan sulit dibersihkan, kondisi

pencapaian pasar yang remang, tidak adanya fasilitas tempat sampah pada setiap kios, fasilitas pasar yang tidak terawat dengan baik (tempat cuci tangan, tempat pelayanan kesehatan, APAR, kamar mandi/ toilet, tempat sampah), manajemen sanitasi yang jarang dilakukan, terdapat vektor seperti lalat, kecoa, tikus dan terdapat hewan peliharaan seperti kucing, pedagang ikan, daging ada yang tidak menggunakan APD, tidak terdapat alat pemadam kebakaran, tidak tersedia pos pelayanan kesehatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Penelitian ini diukur menggunakan Formulir Inpeksi Kesehatan Lingkungan Pasar Gorang-Gareng 1. Hasil penelitian yang didapatkan keseluruhan meliputi: lokasi (100%), bangunan (51%), sanitasi (51,07%), manajemen sanitasi (0%); pemberdayaan masyarakat dan PHBS (42.86%), keamanan (100%), dan sarana penunjang (Artinya pasar gorang-gareng tidak memenuhi persyaratan sanitasi pasar. Dengan akumulasi hasil akhir pasar sehat (53%). Pasar Gorang-gareng 1 dikategorikan tidak memenuhi syarat Kesehatan Lingkungan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian di tempat yang berbeda, dan meneliti keseluruhan kondisi sanitasi.

Selanjutnya, Studi yang dilakukan Nisa Indriyani 2022 Fakultas Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul "Tinjauan Sanitasi di pasar Kalierang Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2022". Bertujuan untuk mengetahui Kualitas fasilitas kondisi sanitasi lingkungan yang terdapat di pasar Kalierang Bumiayu Kabupaten Brebes.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif, dengan model penelitian wawancara dan observasi. Pada penelitian ini terfokus pada kualitas fasilitas sanitasi pasar. Di pasar Kalierang Bumiayu nyatanya terlihat bangunan pasar yang kotor, sampah berserakan di jalan dan lorong pasar, lantai pasar terdapat retakan dan genangan air serta tidak tersedianya tempat sampah di setiap kios dan los pasar. Dengan Hasil penelitian yang menunjukkan 125 item yang diamati didapatkan 70 jawaban "Ya" dan 55 jawaban "Tidak" dengan persentase hasil 56%. Berdasarkan hasil tersebut, Pasar Kalierang Bumiayu dapat dikategorikan Tidak Memenuhi Syarat

Kesehatan Lingkungan. Perbedaan pada penelitian sekarang yaitu pada Lokasi pasar yang berbeda.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di Pasar Ngale Kabupaten Ngawi ditemukan bahwa terdapat fasilitas sanitasi Pasar Ngale yang ditemukan kamar mandi yang berjumlah 2 dan untuk kamar mandi antara laki-laki dan perempuan tidak di pisah kamar mandi kurang bersih untuk air kamar mandi dari pemeriksaan fisik air memenuhi syarat Kesehatan dengan artian air tidak berwarna,berbau,berasa dan bebas dari jentik. Untuk septic tank berjarak 10m dari kamar mandi., tidak terdapat wastafel atau tempat cuci tangan di sekitar kamar mandi, di jalan masuk pasar dan di sekitar los basah , drainase yang tidak tertutup sehingga memungkinkan drainase tertutup oleh sampah. tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir (TPS) sehingga sampah masih bertumpuk pada satu tempat , terdapat sampah yang berserakan sehingga menyebabkan bau tidak sedap yang tercium di area pasar, tidak adanya pengendalian vektor atau binatang pembawa penyakit sehingga peluang penyebaran penyakit menjadi mudah tersebar.

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di pasar Ngale belum dilakukan pengawasan dan pemeriksaan Kualitas Fasilitas Sanitasi pasar di Pasar Ngale oleh pihak puskesmas setempat selama pasar ngale didirikan pertama kali sampai sekarang. Demikian adanya permasalahan di Pasar Ngale Kabupaten Ngawi dapat mengakibatkan dampak bagi masyarakat. Penulis tertarik untuk meneliti dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **“KAJIAN KUALITAS FASILITAS SANITASI PASAR DI PASAR NGALE KABUPATEN NGAWI TAHUN 2024 BERDASARKAN PERMENKES NOMOR 17 TAHUN 2020 TENTANG PASAR SEHAT”**

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a) Belum dilakukan pengawasan dan pemeriksaan Kualitas Fasilitas Sanitasi pasar di Pasar Ngale oleh pihak puskesmas setempat selama pasar didirikan sampai sekarang.

2. Dampak

Dengan belum dilakukannya pengawasan dan pemeriksaan Kualitas Fasilitas Sanitasi pasar di Pasar Ngale oleh pihak puskesmas setempat sehingga berdampak :

- a) Peluang penyebaran penyakit menjadi lebih mudah terjadi.
- b) Menurunnya Kualitas Fasilitas Sanitasi pasar pada fasilitas Kamar mandi, Pengelolaan sampah, Drainase, Pengendalian Vektor dan Binatang pembawa penyakit dan kualitas makanan dan bahan pangan.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah maka agar pembatasan ini tidak menjadi luas maka pada penelitian ini hanya membatasi pada Kualitas Fasilitas Sanitasi Pasar di Pasar Ngale kabupaten Ngawi tahun 2024 karena kualitas fasilitas di pasar Ngale belum memenuhi syarat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana kualitas Fasilitas Sanitasi pasar di pasar Ngale kabupaten Ngawi tahun 2024 berdasarkan Permenkes nomor 17 tahun 2020 tentang Pasar Sehat”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui kualitas Fasilitas Sanitasi Pasar Ngale kabupaten Ngawi tahun 2024.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menilai kualitas fasilitas air untuk kebutuhan hygiene sanitasi di Pasar Ngale Kabupaten Ngawi.
 - b. Menilai Kualitas Fasilitas Kamar mandi di Pasar Ngale Kabupaten Ngawi tahun 2024.
 - c. Menilai Kualitas fasilitas Pengelolaan sampah di Pasar Ngale Kabupaten Ngawi tahun 2024.
 - d. Menilai Kualitas Fasilitas SPAL di Pasar Ngale Kabupaten Ngawi

tahun 2024.

- e. Menilai Kualitas fasilitas Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pasar Ngale Kabupaten Ngawi tahun 2024.
- f. Menilai Kualitas makanan dan bahan pangan di Pasar Ngale Kabupaten Ngawi tahun 2024.
- g. Menilai keseluruhan Kualitas fasilitas sanitasi di Pasar Ngale Kabupaten Ngawi tahun 2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam ilmu Kesehatan Lingkungan di bidang Sanitasi tempat-tempat umum khususnya Sanitasi Pasar.

2. Bagi Dinas Pasar

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengelolaan Pasar dan melakukan penyuluhan terhadap pedagang pasar tentang perilaku dalam menjaga kondisi sanitasi lingkungan Pasar Ngale Kabupaten Ngawi.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan dan data pembanding dalam melakukan penelitian lanjutan.